

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**METODE *SHAUTIYYAH* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN AL QUR'AN SISWA TUNARUNGU**

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya  
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya

Oleh :

**ANISA NASTITI**  
NIM. 091 044 202

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2013**

# METODE *SHAUTIIYYAH* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN AL QUR'AN SISWA TUNARUNGU

Anisa Nastiti 091044202 dan Suparkun  
(PLB-FIP-UNESA, e-mail: anisa.nastiti@yahoo.com)

## Abtrak

Anak tunarungu seperti halnya anak normal, mereka perlu diberikan pendidikan agama. Namun pembelajaran agama khususnya membaca Al Qur'an masih kurang maksimal. Sehingga minat membaca Al Qur'an pada anak tunarungu sangatlah kurang. Dalam pembelajaran agama islam di sekolah siswa cenderung diajarkan menulis padahal siswa belum mengenal apa yang ia tulis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak bisa membaca Al Qur'an bahkan belum mengenal huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya. Upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al Qur'an pada siswa tunarungu yaitu melalui metode *shautiyyah*, karena metode *shautiyyah* merupakan metode pembelajaran membaca permulaan dengan menyuarakan huruf konsonan, dengan bantuan bunyi vocal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode *shautiyyah* terhadap kemampuan membaca permulaan Al Qur'an siswa tunarungu kelas III di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *pra-eksperimen* dengan desain *pre-test and post-test group*. Sampel penelitiannya adalah siswa tunarungu kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data non-parametrik dengan data kuantitatif dan jumlah sampel penelitiannya kecil. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai membaca permulaan Al Qur'an pada saat pre-test adalah 49,445 menjadi 85,53 pada saat post-test, setelah diberi intervensi sebanyak 8 kali pertemuan. Kemudian dianalisis menggunakan rumus sign test (Zh) dengan Z tabel 5% pengujian dua sisi 1,96. Nilai Zh yang diperoleh 2,05. Sehingga disimpulkan bahwa: Ada pengaruh signifikan penggunaan metode *shautiyyah* terhadap kemampuan membaca permulaan Al Qur'an siswa tunarungu kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya".

**Kata kunci:** metode *shautiyyah*, membaca permulaan Al Qur'an, anak tunarungu

## Abstract

*Hearing impairment children as the normal they required to be given religion education however learning religion especially reading Al Qur'an was still less maximum so that the interest of hearing impairment children to reading Al Qur'an was very low. In learning Islam religion in the school the students tended to be taught writing whereas they did not recognize yet what they wrote. This could be seen that most of students could not read Al Qur'an even they did not recognize Hijaiyah fonts and the way to read them yet. The effort to help enhancing reading beginning Al Qur'an skill to hearing impairment students was through Shautiyyah method because Shautiyyah method was learning beginning reading method by pronouncing consonant fonts with vowel sound aid. The research purpose was to analyze the influence of Shautiyyah method toward reading beginning Al Qur'an skill to the third class of hearing impairment students in SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. The kind of research used was pre-experiment arrangement with pre-test and post-test group design. The sample was the third class of hearing impairment students in SDLB-B Karya Mulia II Surabaya, 6 students. The data collection technique used was non-parametric data analysis with quantitative data and little samples. The research result indicated that there was value enhancement of reading beginning Al Qur'an in pre-test 49,445 to be 85,53 in post-test after being given intervention 8 times meeting. Then it was analyzed using sign test formula (Zh) with Z table 5% two sides testing 1,96. Zh value obtained was 2,05 so that it could be concluded: there was significant influence of using Shautiyyah method toward reading beginning Al Qur'an skill to the third class of hearing impairment students in SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.*

**Keywords:** *Shautiyyah method, reading beginning Al Qur'an, hearing impairment*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi diperoleh pesan-pesan, petunjuk, informasi dan pengetahuan. Bahasa merupakan media yang memungkinkan seseorang menyampaikan pikiran atau pesan kepada orang lain dan mengidentifikasi perasaannya yang paling dalam. Melalui bahasa kita dapat

membantu memecahkan masalah pribadi, dan menjelajah dunia. Karena bahasa merupakan suatu kode atau isyarat dimana gagasan tentang lingkungan diwakili oleh seperangkat lambang yang telah disepakati bersama untuk melangsungkan komunikasi. Sadjaah (2005: 116)

Seseorang dikatakan mampu berkomunikasi bahasa, jika ia terampil menyimak dan berbicara, membaca dan menuliskan kata-kata yang dimaksud. Dengan demikian terjadi suatu keterampilan dan proses

mental yang diupayakan dalam memiliki kemampuan berbahasa. Terdapat 4 ketrampilan dalam berbahasa, yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua aspek tersebut sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menunjang dalam penguasaan bahasa salah satu ketrampilan yang harus dimiliki adalah ketrampilan membaca.

Menurut Hodgson 1960:43-44 dalam Tarigan (2008: 7), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.” Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena anak-anak yang tidak memahami tentang membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Membaca menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena hampir setiap aspek kehidupan melibatkan membaca.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus seimbang dengan kemampuan dasar agama. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pepadu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan bermakna, damai dan bermartabat.

Pendidikan agama diberikan kepada peserta didik dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan pendidikan agama ini juga telah dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada Bab IV Bagian kesembilan Pasal 30 ayat 1 sampai 5, yaitu tentang pendidikan agama islam. Adapun fungsi dan pemberian pendidikan agama ini adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai – nilai agamanya.

Pentingnya pendidikan agama tidak hanya diberikan pada anak normal saja tetapi juga pada anak luar biasa. Dalam pendidikan luar biasa, pendidikan agama diberikan mulai dari kelas dasar namun harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Salah satu untuk mengamalkan nilai – nilai agama islam adalah dengan memperkenalkan kitab suci Al Qur’an kepada anak – anak. Al Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan bagi yang membacanya merupakan ibadah. Dalam Kurikulum Pendidikan Luar Biasa (2006 : 2) disebutkan bahwa Al Qur’an merupakan salah satu unsur pokok dari pendidikan agama islam yang ditekankan pada sekolah tunarungu.

Pembelajaran membaca Al Qur’an di kelas tingkat SD belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya pemberian pembelajaran agama, khususnya dalam membaca Al Qur’an. Sehingga minat membaca Al Qur’an pada anak

tunarungu sangatlah kurang. Dalam pembelajaran agama islam di sekolah khususnya Al Qur’an siswa cenderung diajarkan menulis padahal siswa belum atau tidak mengenal apa yang ia tulis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak bisa membaca Al Qur’an bahkan belum mengenal huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya.

Maka dari itu anak tunarungu harus dilatih sejak dini tentang membaca Al Qur’an. Dalam pembelajaran terlebih dahulu anak diajarkan mengenai membaca permulaan Al Qur’an dengan baik. Menurut Asy Syarif (1424 H) “membaca permulaan Al Qur’an adalah melafalkan lambang-lambang bahasa tulisan yaitu huruf-huruf hijaiyah berharokah fatkhah sebagai langkah pertama dalam membaca permulaan Al Qur’an”.

Usaha meningkatkan minat membaca permulaan Al Qur’an pada anak tunarungu diperlukan penerapan strategi atau metode yang tepat, yang dipertimbangkan oleh guru untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al Qur’an pada siswa tunarungu peneliti mencoba suatu metode, yaitu dengan metode *shautiyyah*. Metode *shautiyyah* adalah metode pembelajaran membaca permulaan dengan menyuarakan huruf konsonan, dengan bantuan bunyi vocal. Dengan menggunakan metode *shautiyyah* anak diajarkan membaca permulaan tidak dengan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyah tapi langsung pada cara membacanya.

Langkah-langkah metode *shautiyyah* yaitu: (a). Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berkharakterat fat-hah, seperti: (a) ba), (ta), seterusnya sampai (ya), (b). Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat dhammah, seperti (u), (bu), (tu) sampai (yu), (c). Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat kasrah, seperti (i), (bi), (ti), sampai (yi), (d). Selanjutnya huruf-huruf yang berharakat tanwin dengan fat-hah, seperti (an), (ban), (tan) sampai (yan), (e). Diajarkan bunyi huruf tanwin dengan dhammah, seperti: (un), (bun), (tun), sampai (yun), (f). Diajarkan bunyi-bunyi huruf tanwin dengan kasrah, (g). Diajarkan bunyi-bunyi huruf bersyaddah fat-hah, dhammah, dan kasrah, (h). Diajarkan bunyi-bunyi huruf bersukun.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Pengaruh Metode *shautiyyah* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al Qur’an Pada Siswa Tunarungu Kelas III SDLB-B Surabaya”. Dengan tujuan pengkajian untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *shautiyyah* terhadap kemampuan membaca permulaan Al Qur’an siswa tunarungu kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2013. Pemberian intervensi melalui metode shautiyyah dilaksanakan selama 10 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x30 menit.

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-experimental dengan desain “one-group pretest-posttest

design” (Sugiyono, 2010:74). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya, dengan sampel yaitu siswa tunarungu kelas III yang berjumlah 6 orang, usia 10-14 tahun dan mempunyai taraf pendengaran ringan sampai sedang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes. Analisis data menggunakan rumus uji tanda (sign test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum memberikan intervensi pada siswa tunarungu. Sedangkan kegiatan *posttest* dilaksanakan setelah intervensi. Berikut ini paparan hasil *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan kemampuan membaca permulaan Al Qur'an siswa tunarungu kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Tabel 1. Hasil Pre Test Kemampuan Membaca Permulaan Al Qur'an Siswa Kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

Subjek	Skor Pre test			Jumlah skor	Nilai Akhir
	Kejelasan	Kelancaran	Ketepatan		
Is	20	21	19	60	50
Eg	24	26	35	85	70,83
Sy	17	20	18	55	45,83
Ra	18	20	18	56	46,67
Il	14	20	10	44	36,67
Zi	17	20	19	56	46,67

Tabel 2. Hasil Post Test Kemampuan Membaca Permulaan Al Qur'an Siswa Kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

Subjek	Skor Post test			Jumlah skor	Nilai Akhir
	Kejelasan	Kelancaran	Ketepatan		
Is	27	34	36	97	80,83
Eg	34	40	40	114	95
Sy	32	37	38	107	89,16
Ra	29	36	38	103	85,83
Il	19	39	35	93	77,5
Zi	31	35	36	102	85

Tabel 3. Tabel Kerja Perubahan Nilai Pre Test dan Post Test Hasil Membaca Permulaan Al Qur'an Siswa Kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

Subyek	Pre Test	Post Test	Perubahan ( $X_1 - Y_1$ )
Is	50	80,83	+
Eg	70,83	95	+
Sy	45,83	89,16	+
Ra	46,67	85,83	+
Il	36,67	77,5	+
Zi	46,67	85	+
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>49,445</b>	<b>85,83</b>	<b>Jumlah tanda (+) = 6</b>

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk mengujian satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96), merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan  $Z_h = 2,05$  adalah lebih besar dari pada

nilai kritis Z 5% satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Jika  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan teknik clustering terhadap

keterampilan menulis kalimat dasar siswa tunarungu kelas III SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, data hasil kemampuan membaca permulaan Al Qur'an siswa tunarungu sebelum dan sesudah menggunakan metode shautiyyah terdapat perbedaan nilai dalam setiap aspek. Pada aspek kejelasan pengucapan, aspek kelancaran membaca dan ketepatan huruf terjadi pengaruh yang signifikan, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Data hasil belajar membaca permulaan Al Qur'an siswa tunarungu kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya sebelum dilaksanakan intervensi menggunakan metode shautiyyah menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan Al Qur'an, disebabkan oleh keterbatasan siswa tunarungu dalam mengenal lambang, pengucapan kata dan lemahnya penguasaan kaidah bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh bunawan & Yuwati (200:51) bahwa "Sejalan dengan pandangan keliru, bahwa kelaamatan kaum tunarungu hanya dalam berbahasa lisan, maka banyak orang juga kurang menyadari kesukaran yang dialami mereka untuk memahami bahasa tulis atau membaca."

Kurang maksimalnya pembelajaran dalam agama khususnya membaca permulaan Al Qur'an mengakibatkan minat membaca anak menjadi sangat kurang. Pembelajaran membaca permulaan Al Qur'an cenderung hanya mengajarkan siswa dalam menulis, sehingga siswa tidak mampu membaca Al Qur'an, bahkan belum mengenal huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya. Usaha meningkatkan minat membaca permulaan Al Qur'an pada anak tunarungu diperlukan penerapan strategi atau metode yang tepat, yang dipertimbangkan oleh guru untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al Qur'an pada siswa tunarungu peneliti mencoba suatu metode, yaitu dengan metode shautiyyah.

Pelaksanaan metode shautiyyah ini mengajarkan siswa membaca permulaan dengan menyuarakan huruf konsonan, dengan bantuan bunyi vocal. membaca permulaan tidak dengan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyah tapi langsung pada cara membacanya. Hal ini didukung oleh pendapat dari Efendy (2004:80) bahwa "metode shautiyyah adalah metode pembelajaran yang tidak dimulai dengan pengenalan nama huruf, tapi langsung pada bunyi."

Dalam penelitian ini, metode shautiyyah dipilih oleh seorang guru setelah peserta didik mengenal huruf hijaiyah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ausubel (dalam Trianto, 2011:25) yang menyatakan bahwa dalam

menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Konsep dari metode shautiyyah adalah disuarakan, berbicara, dan mendengarkan. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai bunyinya menurut abjad. Setelah melalui tahap ini, siswa diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). Terjadi peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata *pre-test* 49,445 atau sebelum diberikan intervensi menggunakan metode *shautiyyah*, menjadi 85,83 pada nilai rata-rata *post-test* atau sesudah diberikan intervensi menggunakan metode *shautiyyah*. (2). Ada pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil uji tanda dengan nilai  $Z_h=2,05 > Z$  tabel 5% =1,96 pada penerapan metode *shautiyyah* terhadap kemampuan membaca permulaan Al Qur'an siswa tunarungu kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. (3). Penerapan metode *shautiyyah* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan Al Qur'an siswa tunarungu kelas III SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode *shautiyyah* terhadap kemampuan membaca permulaan Al Qur'an, maka disarankan : (1). Bagi guru disarankan hasil penelitian dapat digunakan lebih lanjut oleh guru sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan Al Qur'an di kelas. (2). Bagi orang tua disarankan metode *shautiyyah* digunakan orang tua dalam pembelajaran di rumah agar siswa dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. (3). Bagi peneliti disarankan metode *shautiyyah* digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang terkait dengan kemampuan membaca permulaan Al Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, A. dkk. 2002. Islam Rahmatan Lil Alamin. Al Qur'anul Karim: Madina Al Munawaroh.
- Al-Khuli, M. Ali. 2010. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta : Basan Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.

- Asy-Syarif, Al Mush-Hab, Al Malik Fahd Li Thiba' Mujamma. 2002/1424 H. Qur'an dan Terjemahannya, Kerajaan Saudi Arabia : Madinah Munawaroh.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B (Tunarungu Ringan). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bunawan, Lani. 2000. Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Djohansah. H. A. 1991. Kursus Cepat Membaca Al Qur'an. Surabaya: Cemerlang.
- Efendy, A. Fuad. 2004. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Hasanah, Uswatun. 2010. Hubungan Ilmu Tajwid Dengan Motivasi Belajar Dan Membaca Al Qur'an. (online). (<http://ebookbrowse.com/jiptiain-uswatunhas-10293-4-bibliogr-n-pdf-d427384655>, diakses 19 November 2012).
- Mahardini, Eky S. 2010. Pengaruh Penerapan Media Kubus Iqro' Braile Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al Qur'an Anak Tunanetra Kelas III Di SDLB-A Negeri Banyuwangi. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB FIP Unesa
- Mustofa, Syaiful. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab *Inovatif*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Kurikulum Pendidikan Luarbiasa. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, M Ngalim dan Djeniah. 1997. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sadjaah, E. 2005. Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Rofiah, Khofidotur. 2011. Pengaruh Penggunaan Metode Kubaca Terhadap Hasil Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Kelas B1 Di TKLB-B Karya Mulia Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB FIP Unesa.
- Tim. 2006. Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: UNESA pers.
- Tarigan. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarmizi. 2008. Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Permulaan (online). (<http://www.kiwod.com/cerit-online/penerapan-metode-pembelajaran-membaca-permulaan/>, diakses 25 November 2012).